

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG METODE KONTRASEPSI
DENGAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMILIHAN
KONTRASEPSI SUNTIK DI DUSUN TEGALSARI
DONOTIRTO KRETEK BANTUL TAHUN 2011**

Fani Mayasari¹, Ima Kharimaturrohmah²

Abstract : The correlation between knowledge about contraception method and husband support in injection contraception choice, 43 husband answer this close ended of this correlation. The research result is a significant relation between the knowledge about contraception method with instrument and emotional support and no significant with information support and estimate support ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Pengetahuan, metode kontrasepsi, dukungan suami

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi di dunia, yaitu menempati peringkat empat dunia setelah Tiongkok (Cina), India, dan Amerika Serikat. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 237,6 juta jiwa atau bertambah 32,5 juta dari tahun 2000. Jumlah penduduk yang

makin besar tersebut dapat menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dikembangkan namun juga dapat menimbulkan masalah baru di masyarakat (ANTARANews.com, 25 Oktober 2010).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi perempuan. Banyak

perempuan harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode tertentu mungkin tidak dapat diterima (Dyah, 2009, <http://etd.eprints.ums.ac.id/>, diakses 10 Oktober 2010).

Dalam program KB nasional, idealnya penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama suami dan istri sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami istri. Pasangan suami istri harus saling mendukung dalam pemilihan dan penggunaan metode kontrasepsi karena kesehatan reproduksi, khususnya keluarga berencana bukan hanya urusan suami atau istri saja (Suprihastuti, 2000,

<http://www.repository.usu.ac.id/>, diakses 15 Oktober 2010).

Peserta KB di Indonesia masih didominasi oleh perempuan. Berdasarkan data BKKBN Pusat, jumlah pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi terbesar menggunakan suntik 31,6%, pil 13,2%, IUD 4,8%, implant 2,8%, kondom 1,3%, MOW 3,1%, MOP 0,2%, pantang berkala 1,5%, senggama perputus 2,2%, metode lainnya 0,4%. Dan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi hanya mencapai 1,1% (Bidlahta, <http://www.jatimprov.go.id/>, 2008, diakses 15 Oktober 2010).

Masih rendahnya dukungan pria dalam pemilihan metode kontrasepsi, antara lain disebabkan oleh umur, pendidikan, paritas, tingkat ekonomi, pengetahuan, sikap, nilai-

nilai budaya, pelayanan tenaga kesehatan, perilaku tokoh masyarakat maupun kemampuan untuk memperoleh informasi terhadap pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (Junita, 2009, <http://repository.usu.ac.id/>, diakses 13 Oktober 2010).

Dukungan yang diberikan oleh suami dalam pemilihan alat kontrasepsi dapat memantapkan pemakaian kontrasepsi istrinya. Istri menjadi tenang mengikuti KB apabila suaminya memberikan dukungan penuh, termasuk menemani ketika konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri. Tanpa dukungan suami, istri merasa sendiri dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksinya (Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol.5, (1) : 51).

Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Suami dipandang sebagai pelindung, pencari nafkah dalam rumah tangga dan pengambil keputusan. Beberapa suami mungkin tidak menyetujui pasangan untuk menjadi akseptor KB suntik karena mereka belum mengetahui dengan jelas cara kerja berbagai alat kontrasepsi yang ditawarkan dan suami akan khawatir tentang kesehatan istrinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami mempunyai pengaruh besar terhadap penggunaan kontrasepsi yang digunakan oleh istrinya. Dalam hal ini pengetahuan suami mengenai KB cukup kuat pengaruhnya dalam penggunaan metode kontrasepsi untuk

istrinya, khususnya dalam pemilihan kontrasepsi dan menjadi akseptor KB (Effendi, 2003, <http://digilib.unimus.ac.id/>, diakses 25 Oktober 2010).

Masalah KB banyak terdapat kesenjangan seperti kurangnya pengetahuan suami tentang hak-hak reproduksi dan KB, kurangnya kepedulian suami terhadap kesehatan istri. Masalah tersebut ditekan seminimal mungkin oleh pemerintah dengan dicanangkannya program KB Nasional yang disambut baik oleh masyarakat. Kini masyarakat berpeluang lebih luas mengakses informasi dan pelayanan KB serta mempunyai kesempatan yang sama untuk berperan dan mendukung terhadap program KB. Keberhasilan program KB juga didukung sarana dan prasarana seperti tenaga penyuluh

lapangan dan sistem pengelolaan KB yang baik (BKKBN, 2009).

Apabila pengetahuan dan dukungan suami tidak baik, akan berdampak negatif yaitu akseptor (istri) akan menjadi cemas, respon tentang kontrasepsi juga akan menjadi kurang baik, *droup out*, tidak mau menggunakan alat kontrasepsi. Oleh sebab itu, suami harus menemani istrinya menemui konselor KB atau petugas kesehatan, sehingga suami memperoleh informasi yang tepat mengenai pelayanan KB dan mereka bisa bersama-sama mengetahui metode KB yang tersedia dan memilih salah satu metode yang tepat, mengantisipasi jika terjadi efek samping dan bagaimana cara mengatasinya (Sugiri, 2009, <http://www.bkkbn.go.id/>, diakses 30 Maret 2010).

Masyarakat masih beranggapan bahwa istri satu-satunya sosok yang bertanggungjawab terhadap kesehatan reproduksi khususnya masalah pemilihan alat kontrasepsi. Sedangkan peran suami sebagai pencari nafkah sehingga masih ditemukan suami yang tidak mau membantu istrinya dalam penggunaan metode kontrasepsi, seperti menemani istri untuk kunjungan ulang dan menemani konseling KB. Maka suami perlu didorong dan diberikan motivasi sehingga mau berperan secara optimal. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan pemberian informasi yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka secara intensif dan terus-menerus (Nilam, 2010, (<http://www.bkkbn.go.id/>, diakses 15 Oktober 2010).

Upaya pemerintah untuk menggalakkan pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi antara lain melalui pelayanan kesehatan dengan cara konseling KB, jaminan tersedianya pasokan kontrasepsi, akses terhadap asuhan lanjutan, informasi tentang perlindungan terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS) dan juga ketersediaan fasilitas kesehatan setempat (Syarifuddin, dkk, 2003). Upaya yang dilakukan bidan dalam mengatasi masalah kesetaraan gender dalam keluarga dan masyarakat adalah dengan mengikutsertakan suami dalam kegiatan konseling KB (Gemapria, BKKBN 2008).

Dalam Islam, dasar hukum dibenarkannya KB dalam Al-Qur'an tidak dijumpai, kecuali yang diambil dari pengertian umum beberapa ayat Al-Qur'an, seperti dalam Firman Allah

SWT dalam surat An-Nisa' ayat 9
yaitu :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada bulan Januari 2011 di Dusun Tegalsari diperoleh data sebagai berikut yaitu Dusun Tegalsari terdiri dari 5 RT dengan jumlah 135 KK dan 93 PUS. Dari jumlah PUS, peserta KB aktif berjumlah 69 orang (74,19%) dan menurut hasil wawancara penulis dengan penyuluh KB di Dusun Tegalsari, PUS yang belum mengikuti KB mempunyai alasan ingin segera mempunyai anak dan masih ingin mempunyai anak lagi. Dari data sekunder peserta akseptor KB yang

diberikan oleh petugas penyuluh KB di Dusun Tegalsari PUS jumlah peserta yang memakai kontrasepsi hormonal sebanyak 50 orang (72,46%), dengan rincian akseptor implant 1 orang (1,44%), akseptor suntik 43 orang (62,31%), dan akseptor pil 6 orang (8,69%). Akseptor kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sebanyak 13 orang (18,84%) dan steril wanita (MOW) sebanyak 3 orang (4,34%). Selain itu dari hasil wawancara penulis dengan 6 akseptor KB, didapatkan 2 orang yang diantar suami untuk kunjungan ulang dan jumlah alat kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh akseptor KB adalah jenis suntik sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang metode kontrasepsi dengan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik di Dusun Tegalsari, Donotirto,

Kretek, Bantul, Yogyakarta tahun 2011.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pengetahuan dengan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik di Dusun Tegalsari Donotirto Kretek Bantul Yogyakarta tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena baik antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2002). Pada penelitian ini akan meneliti hubungan antara pengetahuan tentang metode kontrasepsi dengan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik. Metode pendekatan waktu yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu mengumpulkan faktor risiko atau penyebab (variabel bebas) yaitu pengetahuan tentang metode kontrasepsi dan efek atau akibat (variabel terikat) yaitu dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik secara bersamaan atau simultan (Arikunto, 2006).

Pengetahuan tentang metode kontrasepsi adalah besarnya nilai yang didapatkan dari jawaban kuesioner yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh suami dari akseptor KB suntik di Dusun Tegalsari Donotirto Kretek yang meliputi efek samping, cara kerja, efektivitas. Baik jika jawaban benar antara 76%-100%, sedang jika jawaban benar antara 50%-75%, kurang jika jawaban benar antara <50%.

Dukungan suami adalah sesuatu yang dapat memberikan dorongan dan harapan kepada istri untuk memilih kontrasepsi suntik di dusun Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul tahun 2010, skala data nominal, hal ini diukur menggunakan kuesioner dengan kategori dukungan informasi jika responden memiliki pengetahuan tentang kontraindikasi, efektivitas, efek samping dan cara kerja KB suntik dengan jawaban ya dan tidak, dukungan emosional jika responden memberikan perhatian, mendorong serta membantu akseptor (istri) memecahkan masalah yang dihadapi dengan jawaban ya dan tidak, dukungan penilaian jika responden mengetahui keefektifitasan alat kontrasepsi sehingga dapat membantu untuk menentukan pilihan alat kontrasepsi yang dipakai istri dengan

jawaban ya dan tidak, dukungan instrumental jika responden memberikan bantuan/dorongan berupa materi atau kebutuhan finansial dengan jawaban ya dan tidak.

Populasi yaitu semua suami dari akseptor KB suntik yang tinggal di Dusun Tegalsari Donotirto Kretek Bantul DIY. Populasi berjumlah 43 orang.

Sampel dari penelitian ini adalah semua suami dari akseptor KB suntik yang tinggal di Dusun Tegalsari Donotirto Kretek Bantul DIY .

Cara pengambilan ini sampel yaitu dengan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007:68).

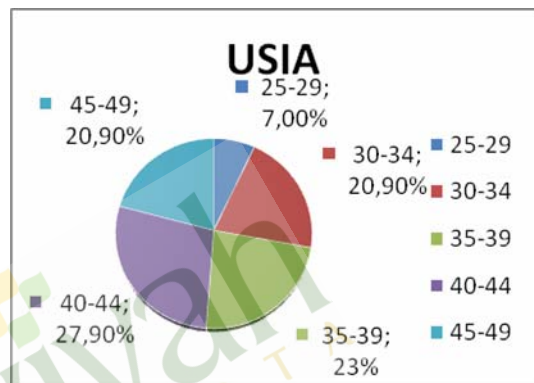
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedukuhan Tegalsari memiliki 1 orang Kader penyuluh KB yang

bertugas untuk memberikan penyuluhan dan konseling kepada pasangan usia subur yang belum menjadi akseptor maupun yang sudah menjadi akseptor KB untuk memilih dan menggunakan KB efektif guna meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tegalsari dengan jumlah 93 PUS dan 43 PUS yang memakai kontrasepsi suntik. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden dengan cara melakukan *door to door* atau kunjungan rumah. Kuesioner ini disebar kepada PUS yang menggunakan KB suntik dengan responden suami. Responden yang digunakan dikelompokkan berdasarkan karakteristik usia, tingkat pendidikan, usia anak terakhir, dan pendapatan.

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

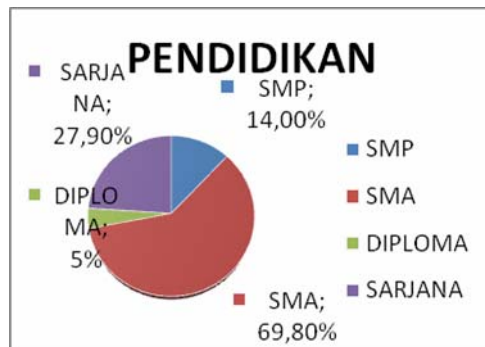


Gambar 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berusia 40-44 tahun sebanyak 12 orang (27,9%) dan responden yang berusia 25-29 sebanyak 3 orang (7%).

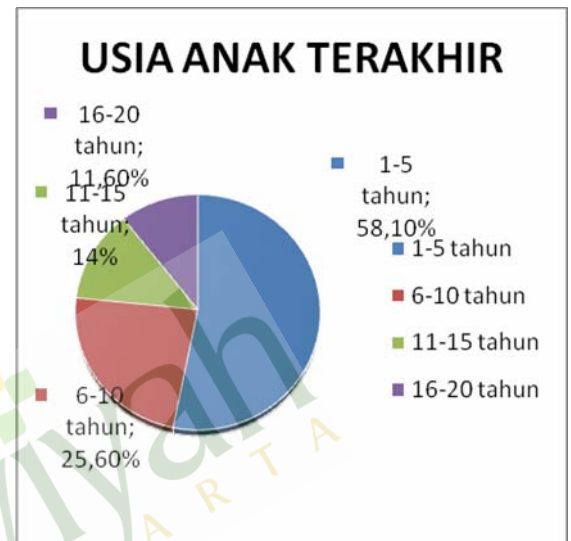
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki tingkat pendidikan yang sedang yaitu sampai jenjang SMA sebanyak 30 orang (69,8%) dan paling sedikit responden memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang diploma sebanyak 2 orang (4,7%).

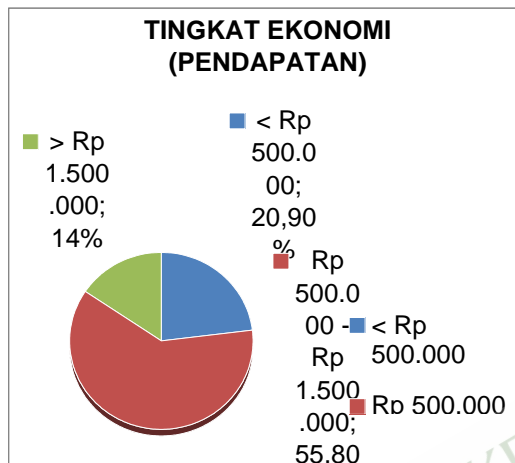
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak Terakhir



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak Terakhir

Berdasarkan data di atas dapat diketahui responden yang memiliki anak usia terakhir 1-5 tahun paling banyak yaitu sebanyak 25 orang (58,1%) dan responden yang memiliki anak usia terakhir 16-20 tahun paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang (2,3%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

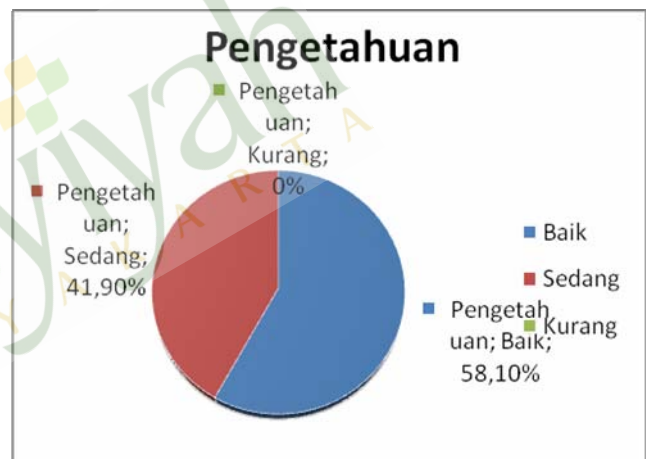


Gambar 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berpenghasilan antara Rp 500.000,00 – Rp 1.500.000,00 yaitu sebanyak 24 orang (55,8%) dan yang memiliki penghasilan < Rp 500.000,00 sebanyak 9 orang (20,9%).

2. Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi

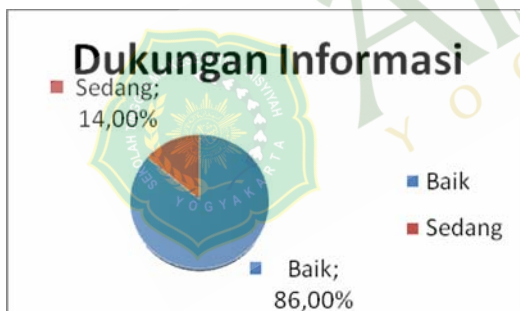
Pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi di kelompokkan dalam 3 kategori yaitu baik, sedang, dan kurang.



Dari data diatas dapat diketahui bahwa 43 responden yang ada responden terbanyak dengan pengetahuan yang baik yaitu 25 orang (58,1%).

3. Dukungan Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik

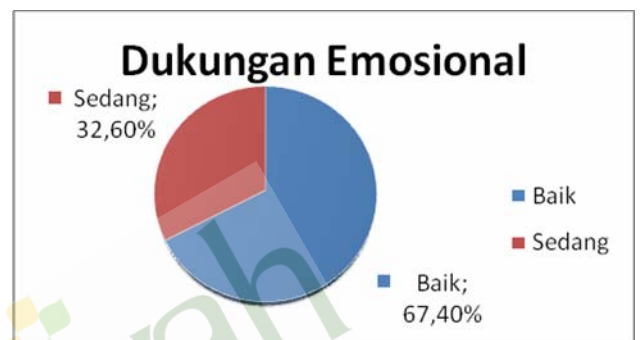
Dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik dibagi menjadi 4 macam dukungan yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan instrumen yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang, sedang dan baik.



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Dukungan Informasi Suami dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik

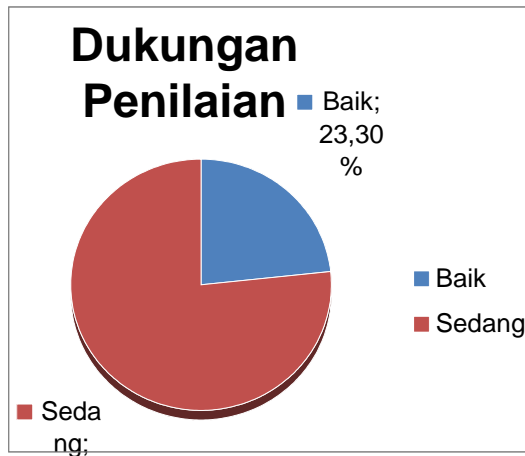
Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 43

responden yang ada responden terbanyak dengan dukungan informasi baik yaitu sebanyak 86,00%.



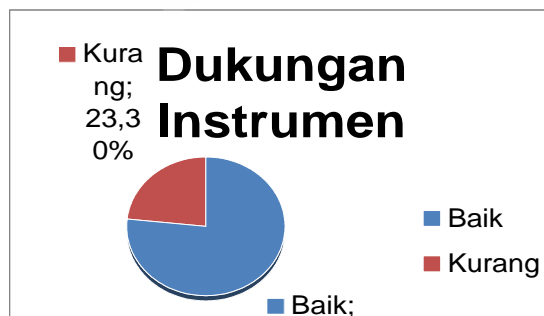
Gambar 7. Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Suami dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 43 responden yang ada responden terbanyak dengan dukungan emosional baik yaitu sebanyak 67,40%.



Gambar 8. Distribusi Frekuensi Dukungan Penilaian Suami dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 43 responden yang ada responden terbanyak dengan dukungan penilaian baik yaitu sebanyak 23,30%.



Gambar 9. Distribusi Frekuensi Dukungan Instrumen Suami dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 43 responden yang ada responden terbanyak dengan dukungan instrumen baik yaitu sebanyak 76,70%

4. Hubungan Pengetahuan Tentang Metode dengan Dukungan Suami

Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik

a) Hubungan Pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi dengan Dukungan Informasi Suami dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik.

No	Pengetahuan	Dukungan Informasi		Jumlah			
		Sedang	Baik	f	%		
1.	Baik	5	11,6%	20	46,5%	25	58,1%
2.	Sedang	1	2,3%	17	39,5%	18	41,9%
Jumlah		6	14%	37	86%	43	100%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan dukungan informasi baik sebanyak 20 (46,5%), pengetahuan baik dengan dukungan

informasi sedang sebanyak 17 (39,5%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan baik dengan dukungan informasi yang kurang.

Responden yang mempunyai pengetahuan sedang dengan dukungan informasi baik sebanyak 17 (39,5%), pengetahuan sedang dengan dukungan informasi sedang sebanyak 1 (2,3%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan sedang dengan dukungan informasi yang kurang. Serta tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Untuk menguji tabel 2 secara statistik menggunakan *Chi Square* (χ^2). Hasil pengujian SPSS *for Windows* 15,0 didapatkan nilai χ^2 sebesar 1,819 dengan nilai p sebesar 0,177. Berdasarkan nilai χ^2 tabel sebesar 3,841 dan $p \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan

bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi dengan dukungan informasi dalam pemilihan kontrasepsi suntik di Dusun Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta tahun 2011

b) Hubungan Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi dengan Dukungan Emosional Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik

No	Pengetahuan	Dukungan Emosional				Jumlah	
		Sedang		Baik		f	%
		f	%	f	%	f	%
1.	Baik	4	9,3%	21	48,8%	25	58,1%
2.	Sedang	10	23,3%	8	18,6%	18	41,9%
	Jumlah	14	32,6%	29	67,4%	43	100%

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan dukungan emosional baik sebanyak 21 (48,8%), pengetahuan baik dengan dukungan emosional sedang sebanyak 4 (9,30%), dan tidak ada responden

dengan pengetahuan tinggi dengan dukungan emosional yang kurang.

Responden yang mempunyai pengetahuan sedang dengan dengan dukungan emosional baik sebanyak 8 (18,60%), pengetahuan sedang dengan dukungan emosional sedang sebanyak 10 (23,30%). Serta tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Untuk menguji tabel 3 secara statistik menggunakan *Chi Square* (χ^2). Hasil pengujian SPSS for Windows 15,0 didapatkan nilai χ^2 sebesar 7,457 dengan nilai p sebesar 0,006. Berdasarkan nilai χ^2 tabel sebesar 3,841 dan $p \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi dengan dukungan emosional dalam pemilihan

kontrasepsi suntik di Dusun Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta tahun 2011.

c) Hubungan Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi dengan Dukungan Penilaian Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik

No	Pengetahuan	Dukungan Penilaian				Jumlah	
		Sedang		Baik		f	%
		f	%	f	%		
1.	Baik	18	41,9%	7	16,3%	25	58,1%
2.	Sedang	15	34,9%	3	7,0%	18	41,9%
Jumlah		33	76,7%	10	23,3%	43	100%

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan dukungan penilaian baik sebanyak 7 (16,3%), pengetahuan baik dengan dukungan penilaian sedang sebanyak 18 (41,9%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan baik dengan dukungan penilaian yang kurang.

Responden yang mempunyai pengetahuan sedang dengan dengan

dukungan penilaian baik sebanyak 3 (7%), pengetahuan sedang dengan dukungan penilaian sedang sebanyak 15 (34,9%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan sedang dengan dukungan penilaian yang kurang. Serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Untuk menguji tabel 4 secara statistik menggunakan *Chi Square* (χ^2). Hasil pengujian SPSS *for Windows* 15,0 didapatkan nilai χ^2 sebesar 0,753 dengan nilai *p* sebesar 0,385. Berdasarkan nilai χ^2 tabel sebesar 3,841 dan $p \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi dengan dukungan penilaian dalam pemilihan kontrasepsi suntik di Dusun Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta tahun 2011.

d) Hubungan Pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi dengan Dukungan Instrumen Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik

No	Pengetahuan	Dukungan Instrumen				Jumlah	
		Kurang		Baik		f	%
		f	%	f	%	f	%
1.	Baik	3	7,0%	22	51,2%	25	58,1%
2.	Sedang	7	16,3%	11	25,6%	18	41,9%
	Jumlah	10	23,3%	33	76,7%	43	100%

Dari tabel 5 dapat

diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan dukungan instrumen baik sebanyak 22 (51,2%), pengetahuan baik dengan dukungan instrumen kurang sebanyak 3 (7%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan baik dengan dukungan instrumen sedang.

Responden yang mempunyai pengetahuan sedang dengan dengan

dukungan instrumen baik sebanyak 11 (25,6%), pengetahuan sedang dengan dukungan instrumen kurang sebanyak 7 (16,3%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan sedang dengan dukungan instrumen yang sedang.

Untuk menguji tabel 5 secara statistik menggunakan *Chi Square* (χ^2). Hasil pengujian SPSS for Windows 15,0 didapatkan nilai χ^2 sebesar 4,239 dengan nilai p sebesar 0,039. Berdasarkan nilai χ^2 tabel sebesar 5,991 dan $p \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi dengan

dukungan instrumen dalam pemilihan kontrasepsi suntik di Dusun Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta tahun 2011.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya data, dapat dilakukan dengan menguji harga *Chi Square* (χ^2) hitung pada taraf kesalahan 5%, didapatkan bahwa (χ^2) hitung $> (\chi^2)$ tabel dengan demikian hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang metode kontrasepsi dengan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik di Dusun Tegalsari, Donotirto,

Kretek, Bantul, Yogyakarta tahun 2011.

Istri merasa lebih tenang menjadi peserta KB apabila suaminya memberikan dukungan penuh, termasuk menemani ketika konseling, kunjungan ulang atau control dan selalu mengayomi istri apalagi ketika sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Istri merasa selalu ada pelindung yang setiap saat dapat diajak berbicara, tempat berbagi rasa termasuk keluhan yang dialaminya. Tanpa dukungan ini, istri merasa sendirian dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksinya. Pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan pasangan suami istri, pemakaiannya akan lebih konsisten.

Uraian diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan suami berperan penting dalam kesehatanreproduksi keluarganya. Seringkali kontrasepsi dan kepuasan metode tersebut sangat dipengaruhi oleh suami. Dukungan yang diberikan oleh suami memantapkan pemakaian kontrasepsi istrinya (BKKBN, 2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang metode kontrasepsi di Dusun Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta yang diwakili oleh 43 responden hasilnya sebagian besar dengan 25 responden (58,1%)

- dengan kategori baik dan kategori sedang 18 responden (41,9%)
2. Dukungan informasi suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik di Dusun Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta hasilnya sejumlah 37 responden (86,0%) dengan dukungan informasi baik.
3. Dukungan emosional suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik di Dusun Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta hasilnya sejumlah 29 responden (67,4%) dengan dukungan emosional baik,
4. Dukungan penilaian suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik di Dusun Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta
- sejumlah 10 responden (23,3%) dengan dukungan penilaian baik.
5. Dukungan instrumen suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik di Dusun Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta sejumlah 33 responden (76,7%) dengan dukungan instrumen sedang.
6. Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang metode kontrasepsi dengan dukungan informasi dalam pemilihan kontrasepsi suntik yang ditunjukkan dengan nilai $p=0,177$ sehingga ($p>0,05$) dan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} (1,819 < 3,841)$.
7. Ada hubungan antara pengetahuan tentang metode kontrasepsi dengan dukungan emosional

dalam pemilihan kontrasepsi suntik yang ditunjukkan dengan nilai $p=0,006$ sehingga ($p<0,05$) dan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($7,457 > 3,841$).

8. Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang metode kontrasepsi dengan dukungan penilaian dalam pemilihan kontrasepsi suntik yang ditunjukkan dengan nilai $p=0,382$ sehingga ($p>0,05$) dan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($0,753 < 3,841$).
9. Ada hubungan antara pengetahuan tentang metode kontrasepsi dengan dukungan instrumen dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik yang ditunjukkan dengan nilai $p=0,039$ sehingga ($p<0,05$) dan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($4,239 > 3,841$).

Saran

1. Bagi Pengguna

a. Suami

Diharapkan suami mempertahankan dukungannya atau diharapkan ikut berpartisipasi yang diwujudkan dengan cara partisipasi aktif yaitu ikut serta menjadi akseptor KB, mendampingi istri untuk berkonsultasi saat melakukan kunjungan ulang serta suami juga memberikan dukungan secara utuh tidak hanya dukungan instrumen saja yaitu meliputi dukungan informasi, dukungan emosional serta dukungan penilaian.

b. Tenaga Kesehatan di Lingkungan Pedukuhan

Sebaiknya memberikan penyuluhan kepada suami karena selama ini yang disoroti diberikan penyuluhan hanyalah istri saja. Kegiatan penyuluhan dapat diselenggarakan pada sarana maupun tempat dimana para suami sering berkumpul dan berinteraksi, misalnya di tempat kerja, pertemuan RT atau rapat RT, pengajian, rapat dusun, dan lain-lain.

Memberikan informasi dengan metode yang menarik agar suami tertarik dan terkesan kegiatan penyuluhan tidak membosankan untuk diikuti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengendalikan semua variabel pengganggu sehingga tidak memengaruhi terhadap hasil penelitian atau mengembangkan faktor yang berpengaruh serta menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- QS. An-Nisa' ayat 9
_____. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Prawiroharjo : Jakarta
- _____. 2005. *Akseptor KB Terengah di Otonomi Daerah*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerbitan Yogya (LP3Y) : Yogyakarta
- _____. 2006. *Buku Sumber Advokasi Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan*. BKKBN dan UNFPA : Jakarta

- _____. 2008. *Bidan Bisa Membuat Pria berpartisipasi dalam KB*. Artikel (online). (<http://prov.bkkbn.go.id/gemapria/article>), diakses 30 Maret 2010.
- _____. 2010. *Pertambahan Jumlah Penduduk di Indonesia Semakin Meningkat*. (<http://AnraraNews.com>, 2010 :1), diakses tanggal 25 Oktober 2010.
- Anwar. 2009. *Angka Kematian Ibu di Indonesia Tertinggi di Asia*. (<http://www.meneg.go.id>, 2009). Diakses 27 Maret 2010.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Bapeda. 2006. *Pentingnya Meningkatkan Upaya Kesehatan Reproduksi Seksual*. (<http://www.bapeda.pemda-diy.go.id>). Diakses 29 Maret 2010
- Bagian Obstetri dan Ginekologi FK UI. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta
- Baziad, Ali. 2002. *Kontrasepsi Hormonal*. Yayasan Bina Pustaka Prawiroharjo : Jakarta
- Bidlahta, 2008. *Kontrasepsi Mampu Tingkatkan Kualitas Hidup Wanita*. (<http://www.bkkbn.go.id>). Diakses 15 Oktober 2010.
- BKKBN.2002. *Studi Identifikasi Upaya Peningkatan Peran Pria Dalam KB&KR*. Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi/Pusna, BKKBN : Jakarta
- Darmita, Evi. 2006. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Metode KB Efektif Dengan Penggunaan Metode KB Efektif Pada Wanita Usia Subur di Dusun Krapyak Wetan Panggungharjo Sewon Bantul Tahun 2006*. Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan, STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Effendi, 2003. *Hubungan Antara Karakteristik, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Tarif Layanan Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB*. Jurnal Online. (<http://digilib.unimus.ac.id/>), diakses tanggal 25 Oktober 2010.
- Faridah, Umi dan Tenti Kurniawati. 2009. *Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascapersalinan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008*. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Vol.5, (1) : 51.
- Fitriani, A. 2005. *Perbedaan Lama Persalinan Kala III Pada Riwayat Pemakai KB Suntik di RSU PKU Muhammadiyah*

- Bantul Tahun 2005. KTI tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Glasier, Anna, Alisa Gebbie. 2006. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. EGC : Jakarta
- Junaedi. 2008. *Banyak Masyarakat Belum Mengetahui Informasi KB*. Artikel. (<http://www.bkkbn.go.id>). Diakses 11 Oktober 2010.
- Junita, 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Istri PUS di Kecamatan Rambah Jamo, Kabupaten Rokan Hulu tahun 2009*. Thesis. (<http://repository.usu.ac.id>)
- Mardiyo. 12 Mei 2009. *Mendongkrak Kesertaan KB Pria, Mungkinkah ?*. (<http://www.bkkbn.go.id>). Diakses 27 Maret 2010
- Mardiyo. 12 Mei 2009. *Saatnya Revitalisasi Program KB Dimantapkan*. (<http://www.bkkbn.go.id>). Diakses 27 Maret 2010
- Maryani, Eni. 2007. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi AKDR Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi AKDR Di Desa Nglaris Kecamatan Bener kabupaten Purworejo Tahun 2007*. KTI tidak dipublikasikan. STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA : Yogyakarta
- Nilam, 2008. *Pria pun Menuntut Hak Mendapatkan Informasi*. (<http://www.bkkbn.go.id>). Diakses 15 Oktober 2010.
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta
- Noviawati, Dyah. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi*. Jurnal Diligib UMS. (<http://etd.eprints.ums.ac.id/>), diakses 10 Oktober 2010.
- Poerwadarminta. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2007. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta
- Rahmadewi, dkk., 2001, *Pengertian Gender di Kalangan pengambil-keputusan dan pelaksana program di beberapa instansi*, Artikel 1. (<http://www.gemapriaonline.co.id>). Diakses tanggal 27 Maret 2010.
- Santosa Pambudi, Dwi. 19 Agustus 2009. *Keluarga Berencana (KB) Menuju Keluarga Sakinah*.

- (<http://www.bkkbn.go.id>),
diakses 27 Maret 2010
- Sarwono, Sarlito W, Eko A. Meinarno,dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta
- Syarif, Sugiri. 2009. *Peran Pria dalam Program KB*. (<http://www.bkkbn.go.id/>).
Diakses tanggal 30 Maret 2010
- Syarif, Sugiri. 2009. *Suami Perlu Diskusi KB dengan Istri*. (<http://www.bkkbn.go.id>).
Diakses 27 Maret 2010.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Alfabeta : Bandung
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- Suprihastuti, 2000. *Persepsi Suami tentang Penggunaan Kontrasepsi*. (<http://repository.usu.ac.id>).
Diakses tanggal 15 Oktober 2010
- Suratun, Sri Maryani. 2008. *Pelayanan KB dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media : Jakarta
- Sutaryo, 19 Maret 2008. *Program KB Masa Depan*. (<http://www.bkkbn.go.id>).
Diakses 27 Maret 2010-06-12
- Syaifuddin, Affandi, Enriquito R. 2003. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Edisi ke-2. Yayasan Bina Pustaka : Jakarta
- Syamsiah. 2002. *Peranan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi pada peserta KB di Kelurahan Serasan Jaya, Soak Baru dan Balai Agung Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, tahun 2002*. Jurnal Digilib UI. <http://www.digilib.ui.ac.id>
- Thalib, Muhammad Drs. 2006. *Kupas Tuntas 77 Masalah Hamil, Melahirkan, menyusui, dan Mengasuh anak*. Ma'alimul Usroh Media : Yogyakarta
- Utami, Petik SN. 2007. *Hubungan Antara Informasi Tentang KB Terhadap Keikutsertaan Suami Dalam KB di RT 06 dan Rt 07 Ngampilan Serangan Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan, STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Rindi. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Efek Samping KB Suntik Dengan Kekutsertaan Ibu Menjadi Akseptor KB Suntik di BPS Wahyuningsih*. Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan, STIKES Aisyiyah Yogyakarta.

Yuliastri Restu, Tita. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Setelah Melahirkan*

di RSIA Ummi Khasanah Bantul tahun 2009. Jurnal Kebidanan Digilib UNS
(<http://etd.eprints.uns.ac.id/>), diakses 10 Februari 2011.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA